



STRATEGI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS DAN KONDUSIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK UNGGULAN NU MOJOAGUNG

Alfiana Herdiati¹, Asep Kurniawan²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Email: alfianaherdiati@mhs.unhasy.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2792>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Infrastructure Management

Learning Effectiveness

Environmental Conduciveness

Management Strategy



ABSTRACT

This study aims to analyze the infrastructure management strategy in improving the effectiveness and conduciveness of learning at SMK Unggulan NU Mojoagung. Using a qualitative approach with a descriptive case study research type, data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects involved the principal, vice principal for infrastructure, class teachers, and students. The results of the study indicate that infrastructure management is implemented through systematic stages that include needs-based planning, procurement, use, ongoing maintenance, and monitoring and evaluation. Optimization of physical facilities and practice rooms has been proven to facilitate teachers in delivering materials and significantly accelerate student understanding, thereby increasing learning effectiveness. In addition, the management of a clean, safe, and organized learning environment has successfully created a conduciveness that supports student focus, motivation, and discipline. In conclusion, despite still facing budget constraints, a systematic and participatory infrastructure management strategy has proven significant in realizing an effective, productive, and optimal learning process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas serta kondusivitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru kelas, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana diimplementasikan melalui tahapan sistematis yang meliputi perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan berkelanjutan, serta pengawasan dan evaluasi. Optimalisasi fasilitas fisik dan ruang praktik terbukti mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mengakselerasi pemahaman siswa secara signifikan, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat. Selain itu, pengelolaan lingkungan belajar yang bersih, aman, dan tertata secara teratur berhasil menciptakan kondusivitas yang mendukung fokus, motivasi, dan kedisiplinan siswa. Kesimpulannya, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan anggaran, strategi manajemen sarana prasarana yang sistematis dan partisipatif terbukti signifikan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, produktif, dan optimal.

Kata kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Efektivitas Pembelajaran, Kondusivitas Lingkungan, Strategi Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses menyempurnakan kegiatan individu atau orang lain agar hidup tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar sekolah, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman yang membentuk cara berfikir, sikap, dan kepribadian seseorang. Pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan kesadaran diri, menggali potensi yang dimiliki, serta mengembangkan kemampuan agar seseorang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan bukan hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara teoritis, tetapi juga tentang pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai kemanusiaan. Kualitas pendidikan merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta pada pendidikan formal.

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Fungsi pendidikan nasional merupakan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen merupakan suatu kemampuan dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di dalam suatu organisasi melalui perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, hingga pengontrolan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Sholihin mengungkapkan Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber organisasi atau perusahaan baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat utama media dalam mencapai maksud dan tujuan.

Sementara itu, Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman sekolah, taman, dan kebun. Prasarana juga dapat diartikan sebagai segala jenis sarana. Sarana prasarana pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala penting dalam pendidikan. Begitupun pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap pendidikan berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Pada zaman seperti sekarang ini, kita dituntut lebih matang dalam segala hal. Terutama dalam bidang pendidikan, bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi zaman sekarang ini.

Dinamika di bidang pendidikan berjalan cepat seiringnya perkembangan teknologi dan tantangan. Masyarakat ataupun peserta didik diharapkan dapat menyelenggarakan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era

resolusi industri 4.0, seperti *internet of things* (internet untuk segala sesuatu), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam jumlah besar, dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sehingga, society 5.0 dapat diartikan sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Jadi tantangan pendidikan di era ini semakin kompleks dan menuntut persiapan yang baik dan matang. Konsep pembelajaran di sekolah juga memerlukan berbagai komponen untuk dikembangkan, salah satunya komponen sistem pembelajaran yang memiliki peran lebih strategi.

Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nahdlatul Ulama merupakan sekolah Menengah Kejuruan yang beralokasikan di Jl. Sayid Sulaiman No 153 A Dusun Bandaran, Desa Mancilan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. SMK Unggulan Nu Mojoagung tahun ajaran 2025/2026 Memiliki jumlah siswa-siswi yaitu 800. Yang terdiri dari 558 Siswa dan 195 Siswi. Dengan banyaknya jumlah siswa ataupun siswi maka kepala sekolah membagi menjadi 4 Jurusan, yaitu jurusan Akuntansi, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Teknik Pemesinan. Dari masing-masing jurusan diatas terdapat 27 Kelas, serta masing-masing kelas rata-rata memiliki jumlah 30 siswa – siswi.

Oleh karena itu, dengan adanya konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk memilih judul “Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusifitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung”. Kemudian alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di SMK Unggulan Nu Mojoagung karena sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara baik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan strategi manajemen yang inovatif, ditunjang dengan dukungan pimpinan dan tenaga kependidikan yang kompeten. Karakteristik SMK Unggulan NU Mojoagung yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan keunggulan vokasional menjadikan sekolah ini relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji strategi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran.

Sementara hasil penelitian Miftahur Rohmah menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana diimplementasikan secara terpadu melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup siklus pengadaan hingga penghapusan fasilitas. Pelaksanaan manajemen ini didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan pendidik yang kompeten di bidangnya, meski masih terdapat hambatan berupa kurangnya kesadaran siswa terhadap perawatan fasilitas serta kendala gagap teknologi pada sebagian guru. Penerapan manajemen tersebut secara nyata telah menghasilkan peningkatan efektivitas pembelajaran, yang diindikasikan oleh maksimalnya pemanfaatan fasilitas pendukung, tercapainya ketuntasan belajar, optimalisasi aktivitas siswa dan pengelolaan oleh guru, serta respon positif siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Sebagai implikasi tindak lanjut, seluruh elemen sekolah baik pengelola, guru, maupun peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan sinergi dalam mematuhi standar operasional prosedur (SOP) perawatan dan penggunaan sarana prasarana guna memastikan keberlanjutan pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien.

Pada penelitian sebelumnya juga masih mempunyai kekurangan dan permasalahan yang dialami. Dalam penelitian sebelumnya tidak ditemukan data lapangan yang konkret dan analisis aspek penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana masih kurang dan perlu diperbaiki, karena kurangnya perawatan dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan tidak ada bagaimana kondusivitasnya. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk membahas lebih dalam lagi membahas mengenai strategi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran, serta membahas tercapainya

ketuntasan belajar, optimalisasi aktivitas siswa, pengelolaan kelas oleh guru, dan respon positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan pentingnya strategi manajemen sarana prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran yang diterapkan di SMK Unggulan NU Mojoagung, serta sejauh mana kontribusi dalam menunjang pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung. Penelitian deksriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sarana prasarana di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Unggulan NU Mojoagung yang berlokasi di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta menerapkan pengelolaan fasilitas pendidikan secara terencana untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2025.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru kelas, serta peserta didik. Informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai strategi pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sarana prasarana serta proses pembelajaran di sekolah. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengelolaan sarana dan prasarana. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data inventaris sarana prasarana, program kerja, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara berkelanjutan.

Keabsahan data di uji melalui uji kredibilitas, tranferbilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, triangulasi waktu, diskusi teman sejawat, dan member check. Selanjutnya, tranferbilitas dilakukan dengan menyajikan data secara rinci dan sistematis, dependabilitas dilakukan melalui audit proses penelitian, sedangkan konfirmabilitas digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data dan proses penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pembahasan peneliti ini dengan berbagai teori atau dengan teori strategi

manajemen sarana prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung adalah sebagai berikut:

A. Strategi manajemen sarana prasarana di SMK Unggulan NU Mojoagung

Strategi manajemen sarana prasarana di SMK Unggulan NU Mojoagung merupakan bagian penting dalam menunjang efektivitas dan kondusivitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Unggulan NU Mojoagung, strategi pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan.

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat koordinasi tahunan dan evaluasi per-semester dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, serta pihak terkait lainnya. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pembelajaran, identifikasi kondisi fasilitas, penentuan skala prioritas, dan penyesuaian dengan ketersediaan anggaran sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah menerapkan prinsip partisipatif dan berbasis kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajat Rukajat yang menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus disusun secara realistis, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perencanaan yang baik akan mendukung efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah mampu menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan jurusan dan kegiatan praktik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan skala prioritas sekolah. Proses pengadaan dimulai dari pendataan kondisi fasilitas, penyusunan proposal, pengajuan kepada kepala sekolah dan yayasan, hingga proses persetujuan anggaran dan pembelian fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip efisiensi dalam pengadaan sarana prasarana. Fasilitas yang masih layak pakai diperbaiki terlebih dahulu, sedangkan fasilitas yang mengalami kerusakan berat akan diajukan untuk pengadaan baru. Namun demikian, keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pemenuhan seluruh kebutuhan fasilitas sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin yang menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses penyediaan kebutuhan barang dan jasa pendidikan secara sistematis guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan sistem pengadaan berbasis prioritas, sekolah mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran secara efektif meskipun terdapat keterbatasan dana.

3. Penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana di SMK Unggulan NU Mojoagung telah dilaksanakan sesuai fungsi dan kegunaannya. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, bengkel praktik, aula, dan lapangan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran teori maupun praktik.

Penggunaan fasilitas diawasi oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan guru yang bertanggung jawab terhadap ruang atau fasilitas tertentu. Selain itu, sekolah menerapkan tata tertib penggunaan sarana dan prasarana guna menjaga

ketertiban dan mencegah kerusakan fasilitas sejak dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Agustinus Talindong yang menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Pengawasan dan penjadwalan penggunaan fasilitas menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman dan nyaman.

Pemanfaatan fasilitas yang optimal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat belajar secara langsung melalui praktik sesuai bidang keahlian masing-masing.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan pemeliharaan meliputi kebersihan ruang kelas, pengecekan fasilitas, perbaikan kerusakan ringan, pengecatan bangunan, serta pengawasan penggunaan laboratorium dan media pembelajaran.

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menjadi penganggung jawab utama dalam pemeliharaan fasilitas sekolah, sedangkan guru dan siswa turut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Bafadal yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus agar fasilitas pendidikan selalu berada dalam kondisi siap pakai. Pemeliharaan yang baik dapat memperpanjang usia fasilitas serta mengurangi risiko kerusakan yang lebih besar.

Melalui sistem pemeliharaan yang terorganisir, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal.

5. Pengawasan dan Evaluasi sarana dan prasarana

Pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana dilakukan melalui sistem pemantauan berbasis platform dan laporan rutin setiap bulan dalam rapat pimpinan sekolah. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana melakukan kontrol terhadap kondisi fasilitas guna memastikan seluruh sarana dan prasarana berada dalam kondisi layak digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara sistematis melalui monitoring langsung dan evaluasi berkala terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Sistem pengawasan ini membantu sekolah mendeteksi kerusakan atau kendala fasilitas secara cepat sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Syarifuddin yang menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan bagian penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui proses pengendalian yang berkesinambungan. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara rutin terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Secara keseluruhan, strategi manajemen sarana dan prasarana di SMK Unggulan NU Mojoagung telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, pengelolaan fasilitas yang baik mampu mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar, serta menciptakan suasana pendidikan yang aman, tertib, dan produktif bagi seluruh warga sekolah.

B. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran pada dasarnya memprentasikan tingkat keberhasilan interaksi intruksional dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara komprehensif, indikator efektivitas ini tidak hanya bertumpu pada hasil belajar akhir, melainkan juga pada pemahaman siswa, keaktifan interaksi, serta kapabilitas pendidik dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang relevan. Di SMK Unggulan NU Mojoagung, keberhasilan ekosistem pembelajaran ini dikonstruksi melalui sinergi antara metode yang menarik, penguatan kedisiplinan, ketersediaan sarana penduduk, dan pelaksanaan praktik kejuruan yang selaras dengan kompetensi siswa.

1. Efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan sarana dan prasarana.

Efektivitas pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan sarana dan prasarana diukur dari seberapa optimal fasilitas fisik mampu mempermudah penyampaian materi serta menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Unggulan NU Mojoagung, ketercapaian tujuan akademis didukung kuat oleh pemenuhan fasilitas teoritis maupun praktis yang memadai. Manajemen operasional sekolah menerapkan strategi pengadaan fasilitas yang bersifat dinamis, yakni disesuaikan dengan kebutuhan riil dari setiap jurusan serta kondisi pembelajaran yang berkembang di lapangan. Guna menjaga kontinuitas fungsi dari fasilitas tersebut, pihak sekolah juga melaksanakan program pemeliharaan dan perawatan secara berkala.

Pada penataan kelas, kenyamanan fisik yang mencakup kebersihan ruang, tata pencahayaan yang resprentif, serta kelayakan sarana menjadi aspek yang diprioritaskan oleh para guru. Pola empiris ini sejalan dengan kerangka teoritis Achim Surachim yang menegaskan bahwa seluruh komponen fasilitas pendidikan harus dikelola secara terencana, adaptif terhadap kebutuhan, dan didayagunakan secara efisien untuk menyongkong target intruksional. Sarana prasarana yang dikelola dengan baik terbukti tidak hanya mempermudah guru dalam mengalirkan materi ajar, tetapi juga membangun suasana belajar yang kondusif demi meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, integrasi antara penyediaan, pengadaan, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat sasaran menjadi utama dalam memperlancar proses pembelajaran di lembaga ini.

2. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Dimensi lingkungan belajar memegang peranan krusial karena berkaitan langsung dengan nyaman, ketertuban, dan pemusatan konsentrasi siswa selama aktivitas akademik berlangsung. Lingkungan ini mengintergrasikan dua aspek utama, yaitu:

- a. Dimensi fisik: mencakup keberhasilan ruang kelas, kualitas pencahayaan, sirkulasi ventilasi, hingga kelengkapan fasilitas belajar di sekolah.
- b. Dimensi non-fisik: meliputi kondusivitas suasana yang tenang, rasa aman, jalinan hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan siswa, serta dorongan motivasi internal.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penataan lingkungan sekolah yang rapi dan nyaman di SMK Unggulan NU Mojoagung sengaja di desain untuk mereduksi distraksi sehingga siswa dapat belajar secara lebih fokus. Pemeliharaan dan kualitas pencahayaan kelas yang konsisten berimplikasi langsung pada kesiapan belajar siswa. Secara psikologis, ruang kelas yang nyaman terbukti mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih tenang.

Secara teoritis, fenomena ini memvalidasi pandangan Achim Surachim yang mengaitkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dengan kehadiran fasilitas yang

memadai dan lingkungan yang nyaman. Sedangkan menurut teori Harjali turut memperkuat bahwa eksistensi lingkungan yang kondusif mampu membangun kenyamanan psikologis, yang pada gilirannya memicu eskalasi semangat, partisipasi aktif, serta optimalisasi hasil belajar siswa. Melalui pengelolaan lingkungan yang intergratif ini, stabilitas ketenangan psikologis dan kenyamanan fisik siswa dapat terjaga secara bersamaan selama proses pembelajaran.

3. Dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Evaluasi terhadap dampak proses dan hasil pembelajaran di posisikan sebagai *ultimate yardstick* (tolak ukur final) untuk menguji relevansi serta nilai tambah dari manajemen sarana prasarana yang telah diimplementasikan. Perubahan signifikan pasca-optimalisasi fasilitas di SMK Unggulan NU Mojoagung dapat diidentifikasi melalui dua domain utama, yaitu proses dan aspek hasil.

Ketersediaan fasilitas yang lengkap secara empiris berkorelasi positif dengan peningkatan kedisiplinan dan semangat belajar siswa. Sedangkan dari sudut pandang pedagogis, dukungan sarana yang optimal memperluas ruang gerak guru untuk mentransmisikan materi secara maksimal dan mendalam.

Pada aspek output kognitif dan psikomotorik, pemanfaatan media praktik terbukti mengakselerasi pemahaman konseptual siswa secara signifikan karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman eksperimental. Data ini memperkuat teori Achim Surachim yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas secara optimal berfungsi mempertinggi daya serap intelektual, memicu motivasi melalui visualisasi konkret, serta mengeliminasi hambatan verbalisme dalam komunikasi intruksional. Pada akhirnya, penguasaan teori maupun keterampilan praktik yang dibantu dengan kolaborasi antara guru, siswa, dan metode pengajaran yang tepat secara akumulatif mampu mendorong prestasi belajar serta kesiapan keterampilan kerja siswa di industri.

C. Kondusivitas pembelajaran

Keberhasilan tujuan pendidikan di SMK Unggulan NU Mojoagung sangat ditentukan oleh interaksi dinamis antara efektivitas intruksional dan kondusivitas lingkungan belajar. Efektivitas pembelajaran di lembaga ini dicirikan oleh peningkatan pemahaman, keaktifan, serta capaian hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, kondusivitas pembelajaran bertindak sebagai makna yang menyediakan atmosfer belajar aman, nyaman, tertib, dan bebas dari gangguan distraksi. Hubungan kausalitas ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan fasilitas fisik yang responsif terhadap kebutuhan siswa akan membentuk kenyamanan psikologis, yang secara akumulatif meningkatkan produktivitas akademik.

1. Suasana belajar lebih nyaman dan tertib

Efektivitas pembelajaran dicapai melalui strategi pengadaan fasilitas yang berbasis pada kebutuhan spesifik setiap jurusan. Pihak sekolah mengintegrasikan pemenuhan sarana teoritis di dalam kelas dengan fasilitas praktik di ruang pembelajaran. Data faktual mengindikasikan bahwa para guru kelas memberikan minat yang tinggi terhadap variabel fisik mikro, seperti standar ruang, pengaturan pencahayaan yang ideal, serta tata ventilasi udara agar ruangan tetap sejuk dan tidak panas.

Secara teoritis, data temuan ini memperkuat konsep pengelolaan sarana prasarana dari Achim Surachim yang menyatakan bahwa seluruh kelengkapan fasilitas pendidikan harus direncanakan secara terukur dan didayagunakan secara optimal demi

menekan verbalisme dalam komunikasi intruksional. Fasilitas yang konkret mempermudah pendidik dalam mentranfer materi ajar sekaligus menstimulasi motivasi intrinsik peserta didik.

Intergrasi antara ketersediaan sarana yang memadai dan pengelolaan kelas yang bersih terbukti secara empiris berhasil membangun fondasi awal (*pre-requisite*) bagi terbentuknya ekosistem belajar yang ideal. Dengan demikian, ketika manajemen fasilitas sekolah mampu memenuhi kebutuhan fisik siswa di kelas, maka kelancaran alur pembelajaran dapat dijamin secara berkelanjutan.

2. Konsentrasi siswa meningkat saat pembelajaran

Kondusivitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung diwujudkan melalui penataan lingkungan fisik yang rapi, bersih, dan terawat. Fenomena psikologis yang ditemukan di lapangan mencakup kesiapan belajar siswa yang tinggi, ketahanan fokus lebih lama (*sustained attention*), serta kemampuan siswa untuk mengabaikan stimulus distraksi disekitarnya. Siswa melaporkan bahwa ruang kelas yang sejuk dan nyaman secara instan meningkatkan semangat belajar serta mereduksi kejenuhan akademik saat menerima materi pelajaran yang kompleks.

Korelasi multidimensi antara penataan fisik dan respons psikologi ini sangat selaras dengan teori Harjali. Beliau mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan sistem ekologis yang mengintergrasikan dua dimensi utama:

- a. Lingkungan fisik (*physical environment*): meliputi kebersihan, tata letak ruang, sirkulasi udara, pencahayaan, dan kelengkapan instrumen belajar,
- b. Lingkungan psiko-sosial (*psychosocial environment*): kenyamanan fisik yang terpenuhi bertransformasi menjadi stabilitas emosional, ketengan psikologis, dan jalinan interaksi interpersonal yang positif antara guru dan siswa.

Di SMK Unggulan NU Mojoagung, keberhasilan mengelola dimensi fisik kelas terbukti secara empiris bertindak sebagai perisai yang mengeliminasi hambatan belajar (*learning distractions*). Hilangnya gangguan fisik (seperti kondisi kelas yang kotor atau suhu udara yang panas) berimplikasi langsung pada terbentuknya ketertiban kelas, sehingga perhatian dan konsentrasi intelektual siswa dapat terarah seutuhnya kepada intruksi guru.

3. Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran kondusif

Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran kondusif menunjukkan adanya tindakan preventif dan kuratif yang terprogram, dimana pihak wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana melakukan dengan melakukan pengecekan kelayakan fasilitas secara berkala dengan siklus satu bulan sekali. Dampak langsung dari kebijakan pemeliharaan rutin ini adalah timbulnya rasa aman bagi warga sekolah, peningkatan kedisiplinan, kemudahan guru dalam memetakan media praktik, serta percepatan daya serap siswa terhadap materi kejuruan atau praktik karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman eksperimental.

Siklus pemeliharaan berkala setiap satu bulan sekali merupakan bentuk nyata dari kontrol lingkungan (*environment control*) yang diamanatkan dalam teori manajemen modern. Langkah ini berfungsi mempertahankan daya dukung sarana agar tetap berfungsi optimal dalam memfasilitasi kegiatan akademik.

Temuan ini juga didukung oleh teori Achim Surachim yang menegaskan bahwa fungsi akhir dari optimalisasi fasilitas adalah mempertinggi daya pemahaman siswa melalui media konkret. Ketika sarana praktik terjamin kelayakannya dan bebas dari kerusakan, iklim intruksional yang produktif dapat dipertahankan, hasil akhir dari

intragsi sukses ini adalah peningkatan mutu pendidikan, penguatan keterampilan praktis, serta pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

D. Strategi Manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran di SMK Unggulan NU Mojoagung

Strategi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan efektivitas dan kondusifitas pembelajaran merupakan rangkaian upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengelola, menyediakan, memanfaatkan, serta memelihara fasilitas pendidikan secara optimal guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Strategi ini mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan berdasarkan skala prioritas, pemanfaatan yang efektif, serta pemeliharaan berkelanjutan agar sarana prasarana selalu dalam kondisi layak pakai. Melalui pengelolaan yang baik, fasilitas yang tersedia mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan fokus, partisipasi, serta hasil belajar siswa, sekaligus mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kondusif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa tahapan meliputi pembahasan diatas:

1. Strategi perencanaan dan pengadaan berbasis kebutuhan serta prioritas

Sistem perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan di SMK Unggulan NU Mojoagung merefleksikan model manajemen modern yang terstruktur dan melibatkan aspek partisipasi aktif tenaga pendidik. Perlibatan guru dalam pengisian formulir kebutuhan awal tahun merupakan langkah strategis yang tepat, mengingat guru merupakan aktor utama yang paling memahami dinamika serta kebutuhan riil didalam kelas maupun ruang praktik kerjuruan.

Sedangkan secara teoritis, pola penataan ini sejalan dengan pandangan Martin yang menegaskan bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan wajib dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pihak terkait agar hasil identifikasi fasilitas selaras dengan kondisi objektif di lapangan. Pertimbangan terhadap variabel makro seperti jumlah siswa dan kurikulum spesifik jurusan memvalidasi teori *need-based planning* (perencanaan berbasis kebutuhan) sesuai dengan teori Nurhartati Fuad. Manajemen sarana prasarana tidak boleh bersifat umum, melainkan harus dirancang secara spesifik demi mendukung pemenuhan target intruksional. Penerapan skala prioritas di tengah keterbatasan sumber daya anggaran sekolah juga berhasil menciptakan efisiensi finansial dan mencegah terjadinya pemborosan anggaran (*budger redundancy*), yang menurut teori Fuad merupakan indikator keberhasilan tata kelola layanan pendidikan yang bermutu.

2. Strategi pemanfaatan sarana prasarana secara optimal

Penerapan sistem penjadwalan yang ketat dalam pemanfaatan fasilitas di SMK Unggulan NU Mojoagung merupakan bentuk resolusi manajerial untuk mengantisipasi adanya tumpang tindih (*cashing*) penggunaan ruang belajar. Strategi ini menjamin pemerataan hak dan aksesibilitas bagi seluruh siswa untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Martin dan Nurhattati Fuad mengemukakan bahwa esensi dari manajemen pemanfaatan adalah regulasi operasional agar seluruh fasilitas mampu menyongkong proses intruksional secara efektif dan efisien.

Ketersediaan alat praktik yang memadai berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori konseptual yang abstrak dengan realitas dunia kerja konkret. Fenomena tingginya pemahaman siswa melalui metode praktik langsung ini mengkonfirmasi terjadinya rekonstruksi pengetahuan yang mendalam (*meaningful*

learning), fasilitas fisik di lembaga ini telah bertransformasi dari sekedar benda mati menjadi instrument akselerasi intelektual yang mempermudah guna mentranfer pesan akademis.

3. Strategi pemeliharaan dan pengawasan berkelanjutan

Strategi pemeliharaan dan pengawasan berkelanjutan ini merupakan siklus pengecekan fasilitas secara berkala setiap satu bulan sekali yang dipimpin langsung oleh waka sarana prasarana menunjukkan berjalannya fungsi *preventive maintenance* (pemeliharaan pencegahan) secara konsisten. Dalam perspektif manajemen aset yang kemukakan oleh Matin dan Nurhattati Fuad, pemeliharaan berkelanjutan adalah aktivitas mutlak untuk mengondisikan agar sarana pendidikan senantiasa berada dalam status siap pakai (*ready to use*).

Tindakan preventif ini terbukti efektif meminimalisasi resiko kerusakan fatal pada komponen sarana sekolah yang dapat menghentikan kontinuitas kegiatan belajar mengajar. Dampak nyata dari konsistensi perawatan ini tidak sekedar memperpanjang usia pakai (*lifecycle*) aset sekolah, melainkan memberikan kontribusi linier terhadap kestabilan psikologis siswa. Fasilitas bengkel atau kelas yang bersif, aman, dan berfungsi normal secara otomatis meredakan kecemasan fisik dan menstimulasi produktivitas akademik peserta didik.

4. Dampak strategi terhadap efektivitas dan kondusivitas pembelajaran

Keberhasilan lembaga SMK Unggulan NU Mojoagung dalam mengintergrasikan strategi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan secara simultan memberikan dampak ganda (*double-impact*) terhadap ekosistem sekolah. Pertama pada aspek efektivitas, dimana pencapaian tujuan intruksional dapat diraih secara optimal karena didukung oleh pemenuhan media pengajaran yang resprettatif. Kedua yaitu aspek kondusivitas, yang ditandai dengan hadirnya iklim kelas yang aman, tertib, dan menyenangkan.

Temuan ini sangat relevan dengan teori Harjali yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan determinan utama dalam mendongkrak efektivitas pembelajaran. Manajemen fasilitas yang tertata baik mampu menyentuh aspek psikologis emosional siswa, memicu motivasi berprestasi, serta memperlancar intensitas interaksi edukatif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan sarana prasarana yang intergratif di sekolah ini bukan hanya sekedar urusan teknis-administratif, melainkan sebuah strategi fundamental dalam meningkatkan mutu output pendidikan.

KESIMPULAN

Strategi manajemen sarana dan prasarana di SMK Unggulan NU Mojoagung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pengawasan dan evaluasi, yang secara keseluruhan berhasil meningkatkan efektivitas dan kondusivitas pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang memadai, didukung oleh pengelolaan lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan tertata, terbukti sangat membantu guru dalam mentranfer pengetahuan sekaligus memudahkan siswa dan memahami materi, khususnya pada kegiatan praktik. Pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara rutin sukses menciptakan suasana belajar yang tertib dan meminimalisasi gangguan, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan fokus, motivasi, kedisiplinan, dan keaktifan siswa. Meskipun manajemen fasilitas telah berjalan dengan cukup optimal dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah, pelaksanaannya

masih dihapkan pada kendala berupa keterbatasan anggaran dan belum terpenuhinya beberapa fasilitas pendukung secara paripurna.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, kualitas dan keberhasilan pendidikan di sekolah kejuruan terbukti sangat bergantung pada keandalan infrastruktur fisik dan manajemen lingkungan belajar yang intergratif. Oleh karena itu, secara praktis pihak sekolah dituntut untuk merumuskan strategi penguatan sumber pendanaan alternative seperti optimalisasi kemintraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) atau komite sekolah guna mengatasi keterbatasan anggaran penyediaan fasilitas. Selain itu, impilkasi manajerial dari penelitian ini mengharuskan adanya penguatan budaya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan kesadaran kolektif dari seluruh elemen warga sekolah dalam memlihara sarana prasarana, serta perlunya penyusunan perencanaan strategis pengembangan fasilitas jangka panjang yang adaptif. Hal ini mutlak diperlukan agar standar kualitas, efektivitas dan kondusivitas pembelajaran dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustin, S. T. (2024). Gambaran Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum di RA Fathun Qarib Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. In *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Chen, O., Castro-Alonso, J. C., Paas, F., & Sweller, J. (2018). Extending cognitive load theory to incorporate working memory resource depletion: Evidence from the spacing effect. *Educational Psychology Review*, 30(2), 483–501.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Fadli, M. (2025). Resistensi Guru Terhadap Pergantian Kurikulum: Studi Fenomenologi Pada Guru Sekolah Menengah Pertama 21 Ambon Propinsi Maluku. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 3(1), 174–190.
- Hutchins, E. (2000). Distributed cognition. *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 138(1), 1–10.
- Junaedi, M., Thohirin, A., & Wahyudi, M. F. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Meningkatkan Motivasi Dan Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 15(1), 22–31.
- Kunaifi, M. H., & Wahyudi, M. F. (2024). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 1(2), 12–25.
- Norman, E. (2024). Exploring Teacher Workload Challenges In The Merdeka Curriculum Era : A Nasa-Tlx-Based Analysis Of Administrative Task Impact On Performance And Well-Being. *Proceedings of the International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(02), 827–835.
- Paas, F., Renkl, A., & Sweller, J. (2003). Cognitive load theory and instructional design: Recent developments. *Educational Psychologist*, 38(1), 1–4.
- Purnawanti, E., Mustiningsih, M., & Burhanuddin, B. (2016). Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru melalui Gugus Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(2), 159–164.
- Skulmowski, A., & Xu, K. M. (2022). Understanding cognitive load in digital and online learning: A new perspective on extraneous cognitive load. *Educational Psychology Review*, 34(1), 171–196.
- Sofyan, D. (2025). Eksplorasi Hambatan dan Adaptasi Guru SD dalam Menerapkan Asesmen Diagnostik sebagai Landasan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 2 Bakan.

- Journal of Elementary Education Research*, 1(2), 44–50.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.
- Trisnawati, A., & Abduloh, A. (2025). Tata Kelola Komunitas Belajar Pelopor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sd Di Gugus 02 Kecamatan Telukjambe Timur. *Jurnal Tahsinia*, 6(9), 1355–1369.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka: (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.
- Latief. A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Journal of education* 7, no 2.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad mustamil khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif* Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Aditya Nugraha, Happy Fitria. (2019). “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Agustinus non masri, (2022). Analisis standard sarana prasarana sekolah menengah kejuruan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. *Educarional Management Administration & Leadhershship* 4, no 1:40.
- Ahim Surachim, 2016. Efektivitas pembelajaran Pola pendidikan sistem ganda Bandung: Alfabeta.
- Ahtia Nadin Ningtyas, (2026). Diwawancarai oleh peneliti, di Halaman Sekolah SMK Unggulan NU Mojoagung (Mojoagung, 10 Februari).
- Ajat Rukajat, (2023). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Alan Lutfi gesang saputra, Teori manajemen sarana prasarana.
- Alfinisa Syafina, (2026). Diwawancarai oleh peneliti di Halaman sekolah SMK Unggulan NU Mojoagung (Mojoagung, 10 Februari).
- Ana Widyastuti, (2023). *Jurus jitu Menjadi guru yg profesional, produktif, kreatif, inspiratif, dan inovatif di era society 5.0*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Arani Rajeki, (2021). *Manajemen Sarana Prasarana dalam Peningkatan Motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Blangkejeren*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-Rainy Banda Aceh.
- Arisandi Fardiyono, (2025). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Kanisius Eksperimental (SDKE) Mangunan*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsip Sekolah (2026). SMK Unggulan NU Mojoagung Jombang, (Mojoagung 10 Februari).
- Azna dewi wulandari, (2023). Analisi peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar.
- Bafadal Ibrahim, (2016). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Baraz Yoechva alfaiz, (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas operasional sekolah dan media pembelajaran siswa di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. Skripsi, Universitas islam negeri maulana malik Ibrahim).
- Binti Luthfiah, (2023). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlatul Huda Lampung tengah.* Educational management and leadhershship 01, no 1.
- Dani Hermawan,(2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Lumajang: Klik Media).
- Deby Kurnia Dewi, (2025). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Departemen Agama RI,(2027). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Departemen Agama RI, Halim Publishing & Distributing.
- Erina mifta alvira dan arel vaganza, (2024), Analisis permasalahan belajar: faktor-faktor efektivitas proses pembelejaraan pada siswa" *Journal of education and social science* 2, no 1: 145
- Ervin Nur Amalia,(2026). Wakil kepala sekolah dalam bagian sarana dan prasarana, wawancara di SMK Unggulan NU Mojoagung, (Mojoagung 10 Februari).
- Ferly Andreyanto,(2025).*Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jombang: Aksara sastra media.
- Harjali,(2019).*Penataan lingkungan belajar {strategi untuk guru dan sekolah}*. Malang: CV Seribu Bintang.
- Ilham Kaamruddin dkk,(2022)Strategi Pembelajaran, Sumatera barat: PT Global eksekutif teknologi.
- Isnu Hidayat, (2019). 50 Strategi Pembelajaran,Yogyakarta, Diva Press.
- Isnu Hidayat, (2019). Srategi Pembelajaran Populer,Yogyakarta: DivaPress.
- Khafid Islahul Ula dan Taufiqur rohman,(2020).Peran manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lembaga pendidkan islam", *Journal of economics, managemen, accounting*, 1629.
- M Hidayat Ginanjar,(2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor*" *Journal of Islamic management*.
- M Ihsan Maulana, (2019). Diwawancarai oleh peneliti, di Halaman Sekolah SMK Unggulan NU Mojogung, Mojoagung, 10 Februari.
- Matin dan Nurhattati Fuad,(2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: konsep dan aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Miftahur Rohma,(2024). *Majemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri).
- Muh. Fitrah dan Luthfiah,(2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Mukhammad Bakhruddin at al.(2021), *Strategi Belajar Mengajar Konsep dasar Dan implementasinya*, Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Rahmi Hayati dkk,(2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Banten:Sada Kurnia Pustaka.
- Rusydi ananda dan oda kinan banureo,(2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Medan, CV Widya Puspita.
- Sandri,(2023). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di SMPN Pulau Kidak*, Skripsi, Institut agama islam neegri (IAIN) Curup.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.
- Wiratama sujarweni dan aditya arisudhana,(2025). *Metodologi penelitian kualitatif teori dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Yasintha pemba,(2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca”, *Journal of education and teaching profession* 2 , 18-19.
- Yunis Qomariatun Nisa,(2026). diwawancarai di Halaman sekolah SMK Unggulan NU Mojoagung, Mojoagung, 10 Februari.
- Yustika mega pradina,(2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan tulungagung, Skripsi, Institut agama islam negeri tulungagung.
- Zaenal Ma’arif,(2026), Kepala sekolah, Wawancara di SMK Unggulan NU Mojoagung, 10 Februari.
- Zainal Abidin,(2026), diwawancarai oleh peneliti, di Halaman Sekolah SMK Unggulan NU Mojogung, Mojoagung,10 Februari.
- Zainur arifin dan sani rahmawati, (2022), Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di madrasah aliyah berbasis pesantren,” *Journal of education management* no 2: 222

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA